

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT

Hani Alfiyanti Lestari, H Amirudin, Iqbal Amar Muzaki

Fakultas, Agama Islam, Universitas, Singaperbangsa Karawang
Alfiyantizm31@gmail.com

Abstrak

Pentingnya mengenyam pendidikan dalam konteks keluarga dalam membina tumbuh kembang anak menjadi manusia yang layak serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Anak-anak mungkin tidak dapat mencapai potensi penuh mereka jika mereka tumbuh dalam keluarga yang disfungsi atau di mana ada ketidakharmonisan di rumah. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui Tujuan Pendidikan Agama : (1) berkembangnya kepribadian yang utuh, baik jasmani maupun rohani, yang terlihat dalam pikiran dan tindakan terhadap orang lain, alam, dan Tuhan, (2) memiliki potensi untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya berharga untuk dirinya sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat serta lingkungan, dan mampu memanfaatkan manfaat sebesar-besarnya terhadap alam semesta guna kemaslahatan hidup di dunia serta akhirat, (3) selakusumber penggerak serta pembangkit bagi perilaku serta tindakan yang baik serta juga yakni pengontrol dalam menunjukkan perilaku serta tindakan manusia. Oleh sebab itu, pengembangan akhlak perlu dibina oleh pengetahuan Islam secara umum dan aqidah. Akibatnya, diperlukan fungsi pendidikan agama Islam dalam konteks keluarga sertamasyarakat luas.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Masyarakat.

Abstract

The importance of receiving education in the family context in fostering the growth and development of children into decent human beings and contributing positively to society. Children may not be able to reach their full potential if they grew up in dysfunctional families or where there was disharmony in the home. This study aims to find out the objectives of religious education: ((1) the development of a complete personality, both physically and spiritually, which is seen in thoughts and actions towards other people, nature, and God, (2) has the potential to produce human beings who are not only valuable for themselves but also beneficial for society and society. Environment, and being able to take advantage of the maximum benefit to the universe for the benefit of living in the world and the hereafter, (3) as a driving force and generator for good behaviour and actions as well as a controller in showing human behaviour and actions. Therefore, moral development needs to be fostered by general Islamic knowledge and aqidah. As a result, the function of Islamic religious education is needed in the context of the family and the wider community.

Keywords: Islamic Religious Education, Family, Society.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan interaksi antara manusia dewasa dan siswa yang dilakukan dengan tatap muka atau dengan menggunakan media untuk memberikan bantuan kepada pengembangan siswa secara keseluruhan (Amirudin & Muzaki, 2019). Pendidikan bukan

sekedar kebutuhan melainkan yakni prasyarat untuk mencapai potensi penuh seseorang, yang hanya dapat dicapai dengan melanjutkan pendidikan (Amirudin & Muzaki, 2021). Sebagian orang percaya bahwasanya pendidikan yang baik dapat meningkatkan status pekerjaan mereka, sehingga mereka mendapatkan pekerjaan yang nyaman. Di sisi lain, ada orang lain yang percaya

bahwasanya pendidikan yakni sarana transportasi yang dapat membawa mereka ke semua tingkatan. Tujuan pendidikan dapat berbeda-beda tergantung bagaimana seorang individu memandang pendidikan itu sendiri.

Proses mendidik orang yang mana menempatkan mereka dalam berbagai keadaan yang dirancang untuk memberi mereka lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sendiri. Jika berbicara tentang pendidikan, maka, ada banyak hal yang bisa didiskusikan. Kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, serta perubahan perilaku yakni aspek yang biasanya dianggap paling penting (Amirudin et al., 2020).

Pendidikan berusaha untuk memberikan kepada manusia informasi dan kemampuan yang diperlukan, serta iman dan takwa kepada Allah SWT, dengan harapan bahwasanya individu akan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh untuk kepentingan masyarakat, lingkungan, dan bangsa. secara keseluruhan (Rianti et al., 2022). Menurut Zuhairini, dalam bukunya Metode Khusus untuk Pendidikan Agama Islam (1983:27), istilah pendidikan agama Islam mengacu pada usaha terorganisir serta metodis yang dilaksanakan guna membantu siswa dalam hidup selaras dengan ajaran Islam. Disisi lain pendidikan agama Islam didefinisikan oleh Tayar Yusuf (1986:35) menerangkan bahwasanya sebagai upaya terarah yang dilakukan oleh generasi muda untuk menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Seorang yang memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam hidupnya digambarkan memiliki kepribadian yang mulia dan berbudi luhur (Dewi et al., 2022).

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama yakni untuk menasihati dan memperhatikan

kepentingan terbaik siswa sehingga pada akhirnya mereka dapat mengamalkan keyakinan agama mereka. Penciptaan kepribadian anak, yakni penanaman budi pekerti yang unggul supaya anak didik memiliki sifat dan kepribadian yang baik, itu yang dianggap penting dalam bidang pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama yakni : (1) berkembangnya kepribadian yang utuh, baik jasmani maupun rohani, yang terlihat dalam pikiran dan tindakan terhadap orang lain, alam, dan Tuhan, (2) memiliki potensi untuk menghasilkan manusia yang bukan hanya berharga untuk dirinya sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat serta lingkungan, dan mampu memanfaatkan manfaat sebesar-besarnya terhadap alam semesta guna kemaslahatan hidup di dunia serta akhirat, (3) selaku sumber penggerak serta pembangkit untuk perilaku serta tindakan yang baik dan juga yakni pengontrol dalam memperlihatkan perilaku serta tindakan manusia. Pendidikan agama yakni aspek yang sangat signifikan yang dapat menghindarkan anak-anak, remaja, serta orang dewasa dari pengaruh negatif budaya asing yang berlawanan dengan budaya Islam. Pengaruh inilah yang kini sedang melanda negara Indonesia, khususnya generasi muda.

METODE

Metode kajian yang dipakai peneliti ini yakni melalui penggunaan metodologi kajian kepustakaan yang melibatkan pengumpulan seluruh buku, jurnal, serta majalah yang mengkaji pendidikan agama Islam, mengutip kesimpulan yang diambil dari diskusi, dan menambahkan imbuhan dan tambahan pada ruang lingkup pengetahuan kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Pendidikan yakni pembelajaran dan pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui penelitian, pembelajaran, dan pelatihan. Pendidikan termasuk kebutuhan pokok bagi setiap manusia dan akan selalu berkaitan dengan kehidupan. Pendidikan yakni tempat di mana pengetahuan dapat diperoleh melalui pengajaran, pembelajaran formal, informal, bimbingan belajar, dan intruksi yang diterima oleh seseorang individu.

Sesuai pernyataan Prof. Dr. M.J. Langevelt, Pendidikan meliputi segala usaha, pengaruh, perlindungan, serta pertolongan yang diberikan kepada anak agar mereka menjadi dewasa. Orang dewasa dapat diidentifikasi melalui kemampuan yang terwujud dalam tubuh mereka serta dalam keadaan mental, moral, sosial, dan emosional mereka. Disisi lain sesuai pernyataan Ahmad D. Marimba dan Mahmud (2012) pendidikan yakni pembinaan jasmani serta rohani guna mewujudkan kepribadian utama, mengarahkan kemampuan jasmani dan rohani kepada pengembangan tindakan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan serta tempatnya dalam masyarakat. (Hamalik, 2001) juga berpendapat bahwasanya pendidikan yakni suatu metode yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan akibatnya akan membawa perubahan pada diri mereka yang memungkinkan mereka berperan aktif dalam kehidupan masyarakatnya.

Oleh karena itu, pendidikan yakni semboyan bagi setiap manusia agar memperoleh ilmu. Pengetahuan hanya dapat diperoleh dan diasimilasi secara efektif melalui proses menerima

pendidikan. Sesuai pernyataan Ratna Wilis (2006:98), pendidikan juga yakni metodologi pendekatan yang sejalan dengan fitrah manusia, yang meliputi fase-fase dalam pertumbuhan. Perihal ini karena pendidikan sesuai dengan fitrah manusia. Selain itu, alasan mengenyam pendidikan sangat erat kaitannya dengan alasan menjalani kehidupan manusia, dan alasan menjalani kehidupan manusia bervariasi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya.

B. Keluarga

Sebuah keluarga digambarkan oleh Mubarak (2009) selaku perkumpulan dua ataupun lebih individu yang diikat oleh perkawinan, ikatan darah, ataupun adopsi, serta setiap anggota keluarga melakukan interaksi satu sama lain. Keluarga yakni sebuah konsep dengan banyak bagian yang berbeda. Definisi universal tentang keluarga sulit ditemukan, sesuai pernyataan para ilmuwan sosial. George Murdock yakni salah satu orang pertama yang mempelajari keluarga secara keseluruhan. Murdock mengatakan dalam bukunya social struktur menguraikan bahwasanya keluarga yakni kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang yang hidup bersama, bekerja sama untuk menghasilkan uang, dan memiliki cara untuk memiliki anak. (Murdock 1955)

Sesuai pernyataan beberapa pengertian yang dikemukakan sebelumnya, keluarga yakni sekelompok orang yang mencakup kepala keluarga serta anggota-anggotanya dalam suatu ikatan perkawinan yang bertempat tinggal dalam satu tempat tinggal, mempunyai aturan-aturan yang ditaati secara bersamaan, serta mampu mempengaruhi satu sama lain dan memiliki tujuan serta program yang terstruktur.

Setiap anggota rumah tangga bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan mematuhi norma-norma keluarga yang ditetapkan untuk menjaga keutuhan dan kerukunan keluarga. Struktur keluarga akan terpengaruh jikalau salah satu anggota keluarga terkendala ataupun tidak patuh. Target yang telah direncanakan tidak akan tercapai ataupun akan ditunda sebagai akibat dari ini (Bakri, 2017). Fungsi keluarga mengacu pada seberapa baik sebuah keluarga bekerja sama sebagai satu kesatuan dan bagaimana para anggotanya berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain. Ini yakni cerminan dari gaya pengasuhan, konflik yang terjadi dalam keluarga, dan kualitas hubungan dalam keluarga. Kemampuan setiap anggota keluarga untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan mereka dipengaruhi oleh berfungsinya keluarga.

C. Pendidikan Agama Islam

Sesuai pernyataan Zakiyah Daradjat, ia menjelaskan bahwasanya Pendidikan agama islam yakni upaya yang dilakukan untuk memelihara dan membina anak didik supaya selalu bisa memahami ajaran Islam secara utuh melalui media pendidikan agama Islam sehingga harus mengikuti apa yang diajarkan ajarannya untuk dilakukan, yakni menerapkan Islam ke dalam tindakan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pasal 1 Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mana Pendidikan yakni proses mempersiapkan siswa secara sadar untuk keterlibatan yang akan mereka jalankan di masa depan melalui kegiatan seperti pemberian nasihat, pembelajaran, dan pelatihan.

Disisi lain sesuai pernyataan Ramayulis mendefinisikan pendidikan agama islam yakni usaha yang

disengaja serta dipikirkan dengan matang untuk mendidik peserta didik agar mampu melakukan pengenalan, pemahaman, penghayatan, beriman, bertakwa, akhlak mulia, dan melakukan pengamalan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci al-Qur'an serta hadits. Perihal ini dicapai melalui penggunaan aktivitas bimbingan, latihan mengajar, dan pengalaman.

Pendidikan islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yakni: (1) Tilawah; yakni membaca ayat al-qur'an (2) Tazkiyah; yakni mensucikan jiwa, (3) Ta'limul kitab wa sunnah; yakni mengajarkan al kitab serta al hikmah. Terbentuknya pemahaman Islam yang utuh serta menyeluruh, terpeliharanya apa yang sudah dipelajari, berkembangnya ilmu yang didapatkan, serta terus ditaatinya syariat yakni ciri khas pendidikan Islam. Penanaman cita-cita Islam pada individu berlangsung secara bertahap, dan proses ini berpuncak pada pengembangan pemberdayaan di semua aspek keberadaan manusia. Jika orang membangun masyarakat yang sadar akan Allah dan menjadikannya satu-satunya tuhan mereka, sehingga kehidupan mereka di dunia serta kehidupan yang akan mereka jalani di akhirat akan aman. Pendidikan yang diberikan oleh Allah SWT melalui Rasul-Nya diperoleh dari Al-Qur'an.

D. Tujuan Utama Pendidikan Agama Islam

Tujuan yakni segala sesuatu yang diharapkan untuk dicapai setelah usaha ataupun aktivitas mencapai kesimpulan yang sukses. Sementara itu, H.M. Arifin memberikan penjelasan bahwasanya tujuan tersebut dapat menyarankan ke masa depan (future) yang memberikan jarak tertentu yang tidak bisa dicapai kecuali dengan

bekerja melalui prosedur tertentu. Perihal ini dikatakan sesuai dengan apa yang dikatakan H.M. Ungkap Arifin. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam yakni guna memperkuat keyakinan siswa, pemahaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik terkait agama Islam. Perihal ini dilaksanakan dengan harapan supaya anak didikan berkembang menjadi muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa serta bernegara.

Sesuai pernyataan Abd. Rahman Shaleh, menerangkan bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam yakni: (1) supaya peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara sederhana serta menyeluruh, dan bisa dijadikan pedoman hidup serta amal perbuatan, baik dalam kaitan dirinya dengan Allah SWT, serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya (2) membentuk seseorang menjadi orang yang berakhlak mulia sesuai dengan sila yang digariskan dalam agama Islam. Tujuan utama pendidikan Islam yakni untuk membekali siswa dengan pemahaman Islam yang akurat, lengkap, dan menyeluruh. Interaksi yang terjadi di antara orang-orang berpengaruh pada penampilan luar mereka, sikap mereka, tindakan mereka, dan perbuatan mereka, yang semuanya berkontribusi pada pembangunan.

E. Langkah-langkah Menanamkan Pendidikan Agama Islam

Al-Qurthubi menerangkan bahwasanya ahli-ahli agama Islam mengklasifikasikan tiga tingkatan pengetahuan yakni: (1) pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan, (2) pengetahuan menengah; terkait dunia contohnya kedokteran serta matematika, (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis contohnya berbagai

keterampilan kerja. Oleh sebab itu, pendidikan yang berkaitan dengan iman serta agama perlu mendapat prioritas utama.

Berikut ini yakni tiga topik yang sangat signifikan yang perlu dibahas secara mendalam dan konsisten diberikan kepada siswa yakni : (1) pendidikan akidah/keimanan; tujuan menghasilkan generasi muda masa depan yang teguh dalam iman serta takwa dan terbebas dari perilaku menyimpang contohnya penyalahgunaan narkoba, tawuran, serta pergaulan bebas., (2) pendidikan ibadah; guna diajarkan kepada anak-anak dalam rangka mewujudkan generasi muda yang berkomitmen serta terbiasa beribadah contohnya shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an; praktek-praktek ini dibutuhkan dalam memberikan contoh baik (3) pendidikan akhlakul karimah; guna mewujudkan generasi yang bertakwa serta berakhlak mulia.

F. Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Dalam hal struktur sosial yang memperhatikan pendidikan anak-anak, keluarga sejauh ini yakni lembaga yang paling penting. Penanaman nilai-nilai agama pada anak sebagai sarana untuk membentuk perilakunya yakni hal yang lumrah terjadi di kalangan keluarga. Oleh sebab itu, menerima pendidikan agama dalam konteks keluarga mutlak dibutuhkan guna mengetahui di mana letak garis antara yang baik dan yang jahat dalam kehidupan seseorang. setiap hari. Diyakini bahwasanya setiap manusia akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan hati nuraninya setelah menerima pendidikan agama. Mengingat pentingnya pendidikan dalam konteks keluarga dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermoral, penting untuk

memahami pendidikan yang benar. Adanya tanda pendidikan dalam suatu keluarga disebabkan karena orang tua sudah dewasa tetapi anak belum mencapai kedewasaan penuh. "Kehadiran anak dalam sebuah keluarga yakni tanggung jawab dan pengabdian orang tua kepada anaknya, yang wajar dan dilandasi cinta kasih,"

Kedua orang tua memiliki keterlibatan penting dalam pendidikan agama anak-anak mereka di rumah, dan mereka dapat melakukannya dengan memberikan contoh yang baik dalam semua bagian dari sikap dan tindakan mereka. Menjadi orang tua yang terlibat dalam agama ataupun bentuk pendidikan lainnya bukanlah tugas yang mudah; itu melibatkan pengembangan pribadi dan perilaku orang yang religius.

Sesuai pernyataan Nurcholis Madjid, orang tua tidak cukup hanya mengajarkan anak-anak mereka tentang ritual dan formalitas yang terkait dengan iman mereka sebagai sarana untuk memberikan mereka pendidikan agama di rumah. Namun, kesalahan memang terjadi di masyarakat; misalnya, orang tua sering menugaskan pendidikan agama anaknya kepada organisasi dan individu lain, seperti guru ngaji yang terkenal di masyarakat. Bagian utama dari pengajaran agama mencakup yakni salah satu yang dapat ditransfer ke Lembaga lain ataupun pengajar Al-Qur'an yang mana aspek pengajaran agama ini berbentuk ritual dan aspek agama yang lebih formal. Dan di sinilah fokus ditempatkan pada pengajaran agama yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua mereka. Sementara itu, aktor-aktor pendidikan seperti pengajar Al-Qur'an dan ustadz di sekolah yakni representasi orang tua dan melanjutkan keterlibatan orang tua dalam melakukan

pengembangan potensi keagamaan anak.

G. Peran Keluarga Dalam Pendidikan

Keluarga yakni salah satu faktor terpenting dalam pembentukan lembaga pendidikan sebab bertanggung jawab untuk memulai proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian individu, dan menanamkan pada anak-anak berbagai kebiasaan positif yang akan tetap bersama mereka selama sisa waktu dari kehidupan mereka. Ketika sampai pada peran pendidikan yang dimainkan keluarga dalam kehidupan seseorang yakni anak-anak memiliki keterlibatan yang sangat penting. Dalam situasi ini, peran yang dimainkan keluarga yakni sebagai pendidik bagi anak-anaknya yang lahir dari kelahiran ibu yang sebelumnya telah melalui proses perkawinan ataupun perkawinan yang sah.

Fungsi utama keluarga yakni: (1) memelihara akhlak anak yang berbudi luhur serta suci, (2) menata kembali fitrahnya serta membangkitkan dan mengembangkan bakat-bakat positifnya, (3) menumbuhkan suasana yang aman serta tenteram, dan (4) menyebarluaskan pengetahuan tentang pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk membina keterampilan dan kemampuan anak-anak mereka untuk memastikan bahwasanya mereka memiliki perkembangan yang sehat, serta untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kecerdasan emosional anak-anak dan kesempatan yang diperlukan untuk melakukan.

H. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan

Keluarga yakni lembaga pendidikan pertama, lalu sekolah, serta terakhir masyarakat sendiri yakni lembaga pendidikan ketiga. Ada

berbagai macam struktur organisasi dan tipe orang yang hidup dalam masyarakat saat ini. Kebudayaan bangsa Indonesia dibentuk oleh kekayaan keanekaragaman hayati dan suku bangsa. Salah satu komponen yang benar-benar mewujudkan gagasan pendidikan yang berlangsung seumur hidup yakni pendirian lembaga pendidikan di dalam masyarakat. Masyarakat akan dapat berkembang dan memperoleh keuntungan dari setiap dan semua informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui banyak lingkungan pendidikannya, termasuk rumah dan ruang kelas.

Masyarakat setempat memainkan peran penting dalam proses penerapan sistem pendidikan nasional. Peran masyarakat meliputi antara lain penciptaan lingkungan yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan nasional, partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan non pemerintah ataupun swasta, bantuan pengadaan tenaga kerja, biaya, fasilitas, infrastruktur, penyediaan kesempatan kerja, dan bantuan dalam pengembangan profesional baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran masyarakat tersebut dilakukan dengan jalur (1) Perguruan Swasta, (2) dunia usaha, (3) kelompok profesi, (4) lembaga swasta nasional dan lainnya.

I. Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat

Sesuai pernyataan H. Jalaluddin ada beberapa peran agama dalam masyarakat yakni (1) fungsi edukatif (pendidikan), di mana ajaran agama bertindak sebagai hukum yang perlu dipatuhi supaya kepribadian pemeluknya menjadi baik serta benar; (2) fungsi penyelamat; sebab manusia selalu ingin aman, dan keselamatan yang ditawarkan agama mencakup kehidupan dunia akhirat (3) fungsi

perdamaian; seseorang ataupun kelompok yang bersalah ataupun berdosa dapat memperoleh kedamaian batin dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta, serta Tuhan dengan mengikuti arahan agama yang diberikan oleh agama, (4) fungsi kontrol sosial; ajaran organisasi keagamaan membuat pengikutnya lebih memperhatikan masalah sosial contohnya pembangkangan, kemiskinan, keadilan, serta kesejahteraan manusia. (5) fungsi sublimatif (bersifat perubahan emosi); berkaitan dengan sifat pergeseran emosi; Semua pengejaran manusia, tidak hanya yang bersifat religius tetapi juga yang bersifat duniawi, dapat disucikan melalui penerapan sila-sila agama (Zainudin, 2018). Perihal ini diperbolehkan untuk melakukan upaya manusia selama motif seseorang murni dan mereka tidak bertentangan dengan ajaran tradisi agama seseorang. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam masyarakat memiliki keterlibatan penting dalam kehidupan individu serta dalam peningkatan moral berbangsa serta bernegara.

SIMPULAN

Tujuan pendidikan agama Islam dalam konteks keluarga serta masyarakat yakni guna mengembangkan individu yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa untuk mengabdikan kepada-Nya guna menumbuhkan lingkungan yang positif dalam keluarga dan masyarakat. Landasan utamanya yakni ajaran agama Islam. Perihal pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan serta masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dibahas fungsi pendidikan agama Islam dalam keluarga serta masyarakat sebagai sistem pendidikan moral. Pendidikan agama di masyarakat memiliki peran penting baik dalam peningkatan moral

bangsa dan negara, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Muzaki, I. (2019). Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2021). DEMONSTRATION OF EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION METHOD OF STUDENT LEARNING PRAYERS, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7816>
- Amirudin, Nurlaeli, A., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2020). Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang), 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Dewi, E., Fajrin, P., & Muzaki, I. A. (2022). Studi Pengembangan Kognitif Anak melalui Media Visual Smart Hafiz Al-Qolam, 6, 10303–10309.
- Rianti, S. S., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Islam, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10313>
- Buna'i. 2021. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya: CV Jakad Media.
- Fourgoniah, Finnah. Muhamad Fkry Aransyah. 2020. Kegagalan dan keberhasilan dalam kewirausahaan. Klaten: Lakeisha.
- Maulana, Heri D.J. Promosi Kesehatan. 2009. Jakarta: EGC.
- Nawafil, Moh. 2018. Cornerstone of education. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Neolaka, Amos. Grace Amialia A, Neolaka. 2017. Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup. Depok: Kencana.
- Putra, Pristian Hadi. 2022. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal. Indramayu: CV Adanu Abi mata.
- Restian, Husamah, Arina. 2019. Pengantar Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Suroso, Sayid Habiburrahman. 2022. Materi Pendidikan Agama Islam. Palu: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Triyono, Urip. Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Wulandari, Yosi. 2021. Praktek Gerakan Sekolah Menyeangkan. Yogyakarta: UAD Press.